



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Visualisasi perbandingan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota yang ada di Indonesia dibuat untuk memberikan informasi mengenai besaran anggaran keuangan kepada masyarakat. Visualisasi dilakukan menggunakan data dari tahun 2010-2014, dimana data pada tahun tersebut menyediakan data yang lengkap mengenai data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota yang ada di Indonesia sesuai Akun, Kelompok, dan Jenis APBD. Visualisasi ini dibuat dalam bentuk *story dashboard* dengan menggunakan Tableau yang mampu menciptakan tampilan *dashboard* yang interaktif.

Pada pemerintah Provinsi di Indonesia periode tahun 2010-2014 mengalami peningkatan APBD yang terlihat di visualisasi *Map* Provinsi dengan visualisasi tersebut kita dapat melihat besaran anggaran daerah melalui warna yang ada dimana warna hijau menandakan daerah yang memiliki nilai anggaran APBD terbesar. Provinsi tertinggi APBD-nya yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, dan terrendahnya ada di Provinsi Sulawesi Barat, Gorontalo, dan Bangka Belitung.

Total APBD periode tahun 2010-2014 sebesar Rp.500.981.172.995.046 di Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari Akun APBD Jawa Timur memiliki Belanja tertinggi sebesar Rp.284.328.865.264.912 dibandingkan Pendapatan dan Pembiayaan, sedangkan untuk Kelompok APBD terlihat anggaran terbesar ada di Kelompok Dana Perimbangan sebesar Rp.161.295.760.800.000 dan kita dapat

melihat lebih dalam lagi dari Jenis APBD penggunaan anggaran terbesar ada di Dana Alokasi Umum sebesar Rp.133.581.600.000.000.

Provinsi yang memiliki APBD terendah yaitu Sulawesi Barat sebesar Rp.29.689.754.330.560. Dilihat dari Akun APBD Sulawesi Barat memiliki Akun Belanja terbesar dan hanya beda selisih Rp.252.189.900 dengan Pendapatan, sedangkan untuk Kelompok APBD terlihat anggaran terbesar ada di Dana Perimbangan sebesar Rp.12.367.090.000.000. penggunaan APBD terbesar di Sulawesi Barat yaitu Dana Alokasi Umum sebesar Rp.9.944.600.000.000.

Pemerintah Kabupaten di Indonesia periode tahun 2010-2014 mengalami peningkatan APBD yang terlihat di visualisasi *Map* Kabupaten dengan visualisasi tersebut kita dapat melihat besaran anggaran daerah melalui warna yang ada dimana warna merah menandakan daerah yang memiliki nilai anggaran APBD terbesar. Kabupaten tertinggi APBD-nya yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bangkalis, dan terendahnya ada di Kabupaten Konawe Kepulauan, Kabupaten Manokwari Selatan, dan Kabupaten Pulau Taliabu.

Total APBD Kabupaten di Indonesia periode tahun 2010-2014 sebesar Rp.59.404.983.700.000 di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dilihat dari Akun APBD Kutai Kartanegara memiliki Belanja tertinggi sebesar Rp.28.239.920.000.000 dibandingkan Pendapatan dan Pembiayaan, sedangkan untuk Kelompok APBD terlihat anggaran terbesar ada di Dana Perimbangan sebesar Rp.18.741.886.000.000 dan kita dapat melihat lebih dalam lagi dari Jenis APBD penggunaan anggaran terbesar ada di Pendapatan Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak sebesar Rp.18.164.000.000.000.

Kabupaten yang memiliki APBD terendah yaitu Konawe Kepulauan sebesar Rp.242.438.000.000. Dilihat dari Akun APBD Konawe Kepulauan memiliki Akun Belanja terbesar dan hanya beda selisih Rp.58.000.000 dengan Pendapatan, sedangkan untuk Kelompok APBD terlihat anggaran terbesar ada di Belanja Langsung sebesar Rp.98.284.000.000. dan penggunaan APBD terbesar di Konawe Kepulauan yaitu Dana Alokasi Umum sebesar Rp.97.700.000.000.

Pemerintah Kota di Indonesia periode tahun 2010-2014 tertinggi APBD-nya yaitu Kota Surabaya, Kota Bandung, dan Kota Medan, dan terendahnya ada di Kota Subulussalam, Kota Tual, dan Kota Gunungsitoli.

Total APBD Kota di Indonesia periode tahun 2010-2014 sebesar Rp.53.966.037.000.000 terdapat di Kota Surabaya. Dilihat dari Akun APBD Kota Surabaya memiliki Belanja tertinggi sebesar Rp.26.903.197.000.000 dibandingkan Pendapatan dan Pembiayaan, sedangkan untuk Kelompok APBD terlihat anggaran terbesar ada di Belanja Langsung sebesar Rp.17.355.300.000.000 dan kita dapat melihat lebih dalam lagi dari Jenis APBD penggunaan anggaran terbesar ada di Pendapatan Pajak Daerah sebesar Rp.8.581.600.000.000.

Kota yang memiliki APBD terendah yaitu Kota Subulussalam sebesar Rp.3.403.316.400.000. Dilihat dari Akun APBD Kota Subulussalam memiliki Akun Belanja terbesar dan hanya beda selisih Rp.27.344.000.000 dengan Pendapatan, sedangkan untuk Kelompok APBD terlihat anggaran terbesar ada di Dana Perimbangan sebesar Rp.1.380.030.000.000. penggunaan APBD terbesar di Kota Subulussalam yaitu Dana Alokasi Umum sebesar Rp.1.104.300.000.000.

Secara garis besar APBD di setiap Provinsi Kabupaten dan Kota yang tertinggi yakni Akun Biaya. Ini dikarenakan banyaknya pengeluaran pemerintah di setiap daerah untuk kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan roda pemerintahan. Dilihat dari masing-masing daerah di Indonesia di setiap Akun APBD memiliki alokasi anggaran yang sama tingginya, yakni Akun Pendapatan alokasi dana terbesar ada pada Jenis APBD “Dana Alokasi Umum” yang masuk dalam Kelompok APBD “Dana Perimbangan”. Akun Belanja alokasi dana terbesar ada pada Jenis APBD “Belanja Pegawai Tidak Langsung” yang masuk dalam Kelompok APBD “Belanja Tidak Langsung”. Akun Pembiayaan alokasi dana terbesar ada pada Jenis APBD “SiLPA” yang masuk dalam Kelompok APBD “Penerimaan Pembiayaan”.

5.2 Saran

Melihat hasil penelitian yang ada peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya :

1. Visualisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah bisa dilakukan lagi pada periode tahun yang berbeda karena hasil dan kesimpulan dari setiap peneliti dan tahun yang diteliti akan berbeda.
2. Peneliti selanjutnya bisa juga dilakukan visualisasi dengan penambahan data lain yang saling berkaitan atau visualisasi pada bidang lainnya yang bisa memberikan informasi kepada masyarakat.
3. Visualisasi APBD dilakukan menggunakan *tools* yang lain, seperti Power BI atau Qlik Viewer.